

SKRIPSI
PEREMPUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)
DAN JARINGAN PROSTITUSI TERSELUBUNG DI
TEMPAT PARIWISATA PANTAI PASIR PADI
PANGKALPINANG



BUNGA MIRANCE SIBUEA
07021281419063

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

SKRIPSI

**PEREMPUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)
DAN JARINGAN PROSTITUSI TERSELUBUNG DI
TEMPAT PARIWISATA PANTAI PASIR PADI
PANGKALPINANG**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**BUNGA MIRANCE SIBUEA
07021281419063**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**PEREMPUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)
DAN JARINGAN PROSTITUSI TERSELUBUNG DI
TEMPAT PARIWISATA PANTAI PASIR PADI
PANGKALPINANG**

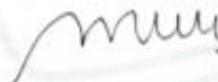
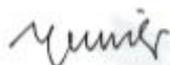
SKRIPSI

Oleh:
BUNGA MIRANCE SIBUEA
07021281419063

Indralaya, 23 Mei 2019

Pembimbing I

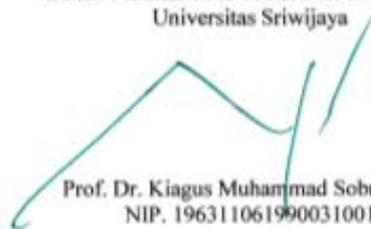
Pembimbing II



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Mery Yanti, S.Sos., M.A
NIP. 197705042000122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

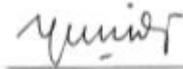
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Jaringan Prostitusi Terselubung di Tempat Pariwisata Pantai Pasir Padi Pangkalpinang" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 Mei 2019.

Indralaya, 23 Mei 2019

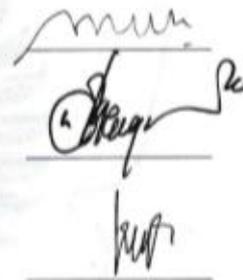
Ketua:

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

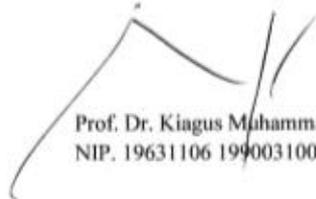


Anggota:

2. Mery Yanti, S.Sos., M.A
NIP. 197705042000122001
3. Dra. Dyah Hapsari E.N., M.Si
NIP. 196010021992032001
4. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001



Mengetahui:
Dekan FISIP



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 1990031001

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19750603 2000032001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunga Mirance Sibuea
NIM : 07021231419063
Jurusan : SOSIOLINGUISTIK
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat
Judul Skripsi : Perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Jaringan Prostitusi
Terselubung di Tempat Pariwisata Pantai Pasir Putih Pangkalpinang.
Alamat : Jl Sultan Syarif Qasim, Kec. Tuasari, Kab. Siak, Pekanbaru

No.HP : 0223 7790 4225

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Inderalaya, 4 Mei2019
Yang buat pernyataan,



Bunga Mirance Sibuea

BUNGA MIRANCE SIBUEA
NIM 07021231419063

KATA PENGANTAR

Shalom Aleikhem , segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Bapa atas segala berkat, anugerah, dan kasih karunia-Nya, sehingga diberi segala kemudahan dalam penulisan skripsi yang berjudul **“PEREMPUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DAN JARINGAN PROSTITUSI TERSELUBUNG DI TEMPAT PARIWISATA PANTAI PASIR PADI PANGKALPINANG”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Proses penulisan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan dan kerja sama dari begitu banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan baik ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran selama proses bimbingan berlangsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, M.A sebagai dosen pembimbing II saya yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk mengajarkan penulisan skripsi yang baik dan benar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan arahan dan masukan yang terbaik selama penulis menyelesaikan kuliah di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak dan Ibu dosen FISIP khususnya jurusan Sosiologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Staf karyawan FISIP yang telah membantu dalam mengurus surat-surat kelengkapan selama menjalani kuliah maupun saat proses penyusunan skripsi.

7. Terima kasih kepada Bapak Lurah Kecamatan Air Hitam, Bapak Lurah Kecamatan Air Hitam, Bapak Joko Susilo, S.Ip sebagai Kasih Pemerintahan yang telah bersedia menjadi informan dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai selama proses penelitian berlangsung.
8. Kepada keluargaku, Kanjeng Papi Tuppak Hasoloan Sibuea dan Kanjeng Mami Taromin Simanjuntak, terima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan baik secara moril maupun materil, untaian doa mami yang dipanjatkan dan kesabaran dalam menunggu penulis untuk menyelesaikan pendidikan di FISIP Universitas Sriwijaya.
9. Terima kasih buat dukungan doa dan semangat untuk saudariku Monica Lawrance Sibuea, Bintang Gloria Romaito Sibuea, Pagabe Cahaya Sibuea, dan saudaraku Henson Fernandes Sibuea.
10. Terimakasih kuucapkan kepada Kakakku di tempat perantauan Riris Manalu, Ika Simamora, Debora Riska Amelia Sibuea, Anggelia Napitupulu, Henny Stephany Simanjuntak, semoga kalian juga tetap diberi semangat dan kekuatan dalam menjalani tahap-tahap selanjutnya, Debata Mangaramotti. Kepada Itokku Atven Sanggam Sianipar, Resman Ezra Eggman Gultom, Lungguk Yusrizal Sibuea, Sari Nasib Sibuea, Michael Sibuea, yang telah menjadi itok yang selalu kususahkan, trimakasih buat dukungan doa, bantuan, nasehat dan materinya.
11. Terimakasih kuucapkan kepada sahabat-sahabatku di UBB Isnawati, Karlina, Usman, Sumarni, yang telah banyak membantu selama proses pengambilan data. Begitu banyak suka, duka, pelajaran hidup yang kuterima selama berjuang di Kepulauan Bangka Belitung. Teruntuk Sherly, Novika Beka, Daru, teman-teman Desa Gudang yang tidak dapat kusebutkan satu persatu terimakasih buat moment 3 bulan selama aku disaana, buat keramahan, oleh-oleh, kesempatan mengunjungi begitu banyak destinasi wisata yang kukunjungi.
12. Teman-teman Sosiologi 2014 Kharisma Anggita, Widya Hartati, Kuswati Lestari, Dela Airlingga, Ines Tri Wulandari, Shinta, Liyansah Ritonga, Febri Abdillah, Muhammad Rizkal, Sumyantok, Dwi Nopriliya, Widia Cahayani, Efa Sulasmi, dan seluruh teman seperjuangan Sosiologi 2014, baik yang sedang berjuang dengan skripsinya maupun yang telah lulus tetap semangat dalam melanjutkan perjalanan.

13. Teman-teman KKN Bersama Perguruan Tinggi Negeri Bagian Barat Desa Gunung Muda yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Terimakasih buat kenangan selama 40 hari, aku belajar bersyukur, canda tawa, kebiasaan makan, mandi yang tidak biasa, hidup bersama dengan jumlah 30 orang, dengan segala macam kebiasaan, watak, ilmu pengetahuan baru, kerjasama, dan arti toleransi.
14. Terimakasih buat adik-adikku di perantauan, ASPUT 2016 dan adik asuhku di Indralaya. Kalian membuatku semakin mengerti arti dan tanggung jawab sebagai kakak dan sebagai teman. Teruntuk Chika, Bunga, Melin, Agustina, Imelda, Lidia, Ani, Sylvia, Anggel, Dian kalian teman *box office* ala anak kost.
15. Teruntuk Robby Tri N., trimakasih menjadi partner yang luar biasa untuk waktu yang singkat ini. Aku menghargai kehadiran, semua yang telah dikerjakan bersama-sama, manis pahit yang dilalui, dan itu melengkapi kehidupan penulis. Terimakasih untuk sharing, doa, perhatian, semangat, bantuan, dan persahabatan yang manis ini. Tuhan menyempurnakan dan memulihkan segala sesuatu dalam hidup kita. I'm so blessed

Penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, terima kasih.

Palembang, 08 Maret 2019

Bunga Mirance Sibuea

07021281419063

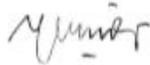
Ringkasan

Penelitian ini berjudul "Perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Jaringan Prostitusi Terselubung di Tempat Pariwisata Pantai Pasir Padi Pangkalpinang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola jaringan prostitusi terselubung di tempat pariwisata Pantai Pasir Padi Pangkalpinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran atau kombinasi. Dengan metode yang digunakan adalah sosiometri. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, dan pengisian kuesioner untuk analisis jaringan. Data diolah secara kuantitatif dengan bantuan software UCINET 6.0 analisis secara kualitatif, dan output berupa sosiogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola jaringan prostitusi terselubung mucikari dengan perempuan pekerja seks komersial dipengaruhi oleh persaingan dan kerjasama. Pola jaringan yang ditemukan adalah pola rantai dan pola semua saluran. Pola jaringan perempuan pekerja seks komersial dan juga mucikari berdasarkan persaingan sifatnya mengelompok berdasarkan cafe masing-masing. Pola jaringan prostitusi terselubung berdasarkan kerjasama sifatnya mengelompok berdasarkan cafe. Kerjasama yang terjadi ditentukan berdasarkan kepercayaan masing-masing aktor, sifatnya menyebar atau merata secara menyeluruh. Kesimpulannya adalah Banyak aktor yang saling mengenal dan tingkat keeratan tinggi.

Kata Kunci: *Jaringan Sosial, Mucikari, Perempuan Pekerja Seks Komersial. Software UCINET, Metode Sosimetri*

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Pembimbing II



Mery Yanti, Sos.,MA
NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

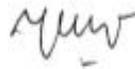
The research is entitled "Female Sex Workers and The Network Pattern of Covert Prostitution in Pasir Padi Beach Resorts Pangkalpinang". The purpose of this study was to determine the pattern social network of hidden protistution or covert prostitution in Pasir Padi Beach Resorts Pangkalpinang. The type of research is Mixed Research. Respondents in this study were determined using purposive sampling method which was conducted by interviewing female sex workers and procurer using sociometric as the instrument. The data obtained in this study were analyzed using UCINET 6.0 software with output in the form of sociograms. The results showed that the network pattern of prostitution covered by procurer and female sex workers was influenced by competition and cooperation. The network pattern of female commercial sex workers and procurer based on their competition is grouped based on their respective cafes. The network pattern of covert prostitution based on its cooperative is grouped based on cafe. The cooperation that occurred was determined based on trust of each actor, that is spread or evenly distributed. The conclusion of this study is that many actors do knoe each other and the level of closeness is very high.

Keyword: *Social Networks, Procurer, Female Commercial Sex Workers, UCINET Software, Sociometric Method*

Certify,

Advisor I

Advisor II



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



Mery Yanti, Sos., MA
NIP. 197705042000122001

Chairman Department of Sosiology
Fakulty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Ringkasan.....	iv
Summary	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritik	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Pemikiran/Teoritik.....	13
2.2.1 Relasi Sosial	13
2.2.2 Pekerja Perempuan	14
2.2.3 Undang-Undang Pekerja dan Pekerja Perempuan	18
2.2.4 Perlindungan Pekerja Perempuan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan	19
2.2.5 Pedoman Hukum Bagi Pekerja Wanita	19
2.2.6 Konsep	21
A. Resiprositas	21
B. Bentuk-bentuk Relasi Sosial	25
Bagan Kerangka Teori	32
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	33
3.1 Lokasi Penelitian	34
3.3 Strategi Penelitian	34
3.4 Fokus Penelitian	35
3.5 Jenis dan Sumber Data	36

3.6 Penentuan Informan	37
3.7 Peran Peneliti	38
3.8 Unit Analisis Data	38
3.9 Teknik Pengumpulan Data	38
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	42
3.11 Teknik Analisis Data	43
3.12 Jadwal Penelitian	46

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pangkalpinang	50
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis	51
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Bukit Intan.....	53
4.2.1 Letak dan Kondisi Geografis	54
4.2.2 Luas Wilayah	54
4.2.3 Kependudukan	56
4.3 Gambaran Umum Pantai asir Padi	58
4.3.1 Keadaan Umum	58
4.3.2 Struktur Pengelolaan Pantai Pasir Padi.....	59
4.3.3 Gambaran Sarana dan Prasarana penunjang Pasir Padi	60
4.3.4 Keadaan Sosial Budaya di Pantai Pasir Padi	65
4.3.5 Profil Tempat Hiburan Malam di Pantai Pasir Padi	66
4.4 Deskripsi Informan Penelitian	76
4.4.1 Informan	76

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1.1 Faktor yang Membentuk Pola Jaringan Prostitusi Terselubung di Pantai Pasir Padi	90
5.1.1.1 Pola Hubungan Persaingan	91
5.1.1.2 Persaingan Antara Sesama Pekerja Seks Komersial (PSK) di Tempat Pariwisata Pantai Pasir Padi	91
5.1.1.3 Persaingan Antara Mucikari di Pantai Pasir Padi	199
5.2 Pola Hubungan Kerjasama	126
5.3 Pola Hubungan Sosial yang Terdapat pada Jaringan Prostitusi Terselubung di Tempat Pariwisata Pantai Pasir Padi	130
5.1.2 Pola Hubungan Jaringan Prostitusi Terselubung pada Perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam Hubungan Kerja Sama di Tempat Pariwisata Pantai Pasir Padi	131

5.4 Pola Hubungan Sosial Aktor yang Terlibat dalam Jaringan Prostitusi Terselubung di Pantai Pasir Padi	143
1. Kerjasama Antara Pemilik Cafe dengan Mucikari: Membangun Hubungan Kerjasama yang Baik dalam Hubungan Kerja	
2. Kerjasama Antara Calo atau Penghubung dengan Mucikari dan Pemilik Cafe di Pantai Pasir Padi	
3. Kerjasama Karena Kepentingan (Interest) Aktor yang Terlibat dalam Jaringan Prostitusi Terselubung di Pantai Pasir Padi	
5.3 Kerjasama Karena Kepentingan (Interest) Aktor yang Terlibat dalam Jaringan Prostitusi Terselubung di Pantai Pasir Padi	152
5.3.1 Kerjasama Antara Mucikari dengan Bagian Keamanan Pantai Pasir Padi	153
5.3.2 Kerjasama Antara Mucikari dengan Calo dengan Kepentingan Tukar Menukar Informasi Mengenai Perempuan Pekerja Seks Komersial	162
5.3.3 Kerjasama Karena Jaringan <i>Sentiment</i> (Emosi) Sesama Perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pantai Pasir Padi	166
5.3.4 Kerjasama Karena Ikatan Keluarga Aktor yang terlibat dalam Jaringan Prostitusi Terselubung di Pantai Pasir Padi	169
5.3.5 Kerjasama Karena Ikatan Pertemanan Aktor yang terlibat dalam Jaringan Prostitusi Terselubung di Pantai Pasir Padi	180

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan	187
6.2 Saran	189

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-foto Penelitian
Lampiran 2. Pedoman Wawancara
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....
Lampiran 4. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Konsultasi Skripsi.....

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktek prostitusi atau pelacuran merupakan masalah sosial yang telah lama ada dan termasuk masalah sosial yang begitu kompleks. Isu fenomena prostitusi adalah fenomena yang menarik untuk diteliti dan tidak ada habisnya untuk diperbincangkan. Sejak muncul manusia pertama hingga akhir zaman, mata pencaharian atau profesi (tempat prostitusi atau pelacuran) tersebut akan tetap ada, sulit dan bahkan tidak mungkin dapat diberantas, selama masih ada nafsu seks yang lepas dari kendali kemauan dan hati nurani (Menurut Kartono 2005: 208). Masalah prostitusi atau pelacuran dikategorikan sebagai masalah sosial yang sangat sensitif dan kompleks karena menyangkut peraturan sosial, nilai-nilai sosial, moral, dan etika. Menurut Kartono, Prostitusi adalah peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan, dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu dengan imbalan bayaran berupa uang (Kartono, 2005: 216). Perihal menjual diri, berdasarkan maknanya mereka yang menyundalkan diri disebut sebagai pelacur.

Pelacuran atau prostitusi sendiri tidak pernah lepas dari kemiskinan, yang membuat perempuan dijadikan sebagai komoditas ekonomi yang menguntungkan beberapa pihak. Karena tidak berdaya secara ekonomi mengakibatkan perempuan masuk ke dalam perbudakan seks dan tidak berdaya dalam jaringan relasi pelacuran. Faktanya, faktor ekonomi tidak menjadi faktor utama dan yang memotivasi untuk menjadi pelacur. Ada faktor- faktor yang mendorong perempuan terjun dalam dunia prostitusi di Indonesia antara lain karena faktor ekonomi, kemalasan, pendidikan yang rendah, niat lahir batin, persaingan, tuntutan keluarga, dan faktor sakit hati (Purnomo, 2007: 80-83).

Dengan banyaknya persoalan kemiskinan, rendahnya pendidikan, kurangnya pelatihan dan kesempatan bekerja yang layak bagi anak muda, membuat anak-anak dan remaja perempuan termasuk mereka yang mencari pekerjaan dikota – kota besar banyak melakukan tindakan yang menyimpang

dari aturan-aturan. Dalam setiap masyarakat pasti ada peraturan, norma-orma yang mengatur tingkah laku anggota-anggotanya baik itu di masyarakat yang masih terbelakang sekalipun. Norma-norma tersebut merupakan ketentuan apakah suatu perbuatan itu di pandang baik atau buruk. Secara tidak langsung tindakan tersebut telah merasakan warga sekitar karena mereka merasa terganggu terutama dengan disediakannya tempat pelacuran atau tempat prostitusi yang akan berdampak buruk pada generasi penerus.

Tidak sedikit mereka beralasan karena mereka kekurangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, karena terpaksa, mempunyai pendidikan yang rendah, ataupun dengan alasan karena ingin mencobanya (Yesmil, 2010: 8). Walau kadang mereka tau bahwa apa akibat perbuatan yang telah mereka lakukan itu dapat menimbulkan masalah dan berdampak buruk bagi mereka maupun masyarakat lain. Tidak sedikit juga mereka yang melakukan prostitusi dapat dikatakan orang yang perekonomiannya cukup, namun mereka tetap melakukan prostitusi tersebut dengan alasan mencari perhatian orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya, hanya untuk mendapat anggapan atau hanya ingin diakui di dalam kelompok teman-temannya agar dibilang tidak ketinggalan zaman.

Apalagi sekarang di kalangan remaja melakukan gaya hidup bebas adalah suatu yang tidak tabu lagi, padahal itu bertolak belakang dengan adat-istiadat negara kita yang masih memegang teguh adat ketimuran. Jadi prostitusi terjadi akibat kurangnya kesejahteraan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir batin tidak terlepas dari aspek kehidupan atau penghidupan manusia termasuk rasa aman dan tentram yang dapat dicapai jika kesadaran masyarakat terhadap kewajiban penghargaan hak orang lain telah dipahami dan dihayati sehingga penegakan hukum dan keadilan berdasarkan kebenaran yang telah merupakan kebutuhan sesama, kebutuhan seluruh anggota masyarakat (Laden, 2008: 2).

Ada berbagai macam alasan yang mendukung adanya prostitusi di kawasan Pantai Pasit Padi. Cafe remang-remang, tempat Karaoke, atau Diskotik atau Bar memiliki faktor eksternal dan internal yang relatif sama. Faktor Internal (dari dalam diri PSK sehingga masuk dalam jaringan prostitusi) yang kebanyakan di utarakan oleh informan Pekerja Seks Komersial adalah karena tidak memiliki

ketrampilan atau skill. Perempuan Pekerja Seks Seksual selain karena berpendidikan rendah, serta tidak memiliki ketrampilan khusus. Perempuan PSK, enggan untuk mengikuti berbagai kursus untuk melatih ketrampilan menjahit, ketrampilan memotong rambut, atau membuka salon kecantikan. Mereka berpendapat bahwa, untuk mengasah suatu ketrampilan, membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari.

Mereka lebih memilih untuk memanfaatkan waktu yang mereka punya untuk mencari sebanyak-banyaknya pelanggan dengan bayaran langsung, daripada mempelajari ketrampilan baru. Ada juga alasan, letak dari Pantai Pasir Padi paling ujung dan tidak strategis, sehingga tidak memungkinkan untuk membuka usaha jahit baju ataupun salon. Karena alasan tersebutlah, para perempuan Pekerja Seks Komersial tidak akan mengikuti kursus atau beralih pekerjaan. Dari segi umur Perempuan Pekerja Seks Komersial didominasi oleh perempuan dengan usia 18-37 tahun. Walaupun dari segi umur masih muda, namun ada juga Perempuan Pekerja Seks Komersial yang usianya belasan tahun tapi sudah memiliki anak. Ada cafe yang didominasi oleh perempuan-perempuan dengan usia 30 tahun-35 tahun, namun menjadi Pekerja Seks Komersial tidak menjadi pekerjaan utama. Sebagian dari mereka berkecukupan secara materi.

Cafe yang didominasi oleh perempuan dengan usia 30 tahun - 35 tahun dengan status janda, ditinggalkan suami, ada yang ditinggalkan begitu saja, dan ada yang resmi bercerai. Kebutuhan atau kepuasan seksual bagi mereka yang ditinggalkan suami begitu saja, tentu kebutuhan ini tidak lagi terpenuhi. Inilah yang menjadi alasan tergiur untuk menjadi seorang PSK yang mencari pelanggan sebagai pengganti suami untuk memenuhi kebutuhan seksual. Kebutuhan tersebut adalah dorongan seks yang bisa tersalurkan apabila mereka melakukan hubungan suami istri dengan pelanggan. Yang menjadi pelanggan mereka, tidak memandang rupa dan tarif dengan memuaskan nafsu sudah menjadi kesenangan tersendiri bagi mereka.

Selain karena tidak memiliki keahlian khusus, Perempuan Pekerja Seks yang bekerja karena alasan trauma dan frustrasi mendasari mereka masuk dalam jaringan prostitusi terselubung. Prostitusi terselubung yang terjadi di kawasan

Pantai Pasir Padi tersebut juga didasari oleh trauma dan frustrasi pada masa lalu sebelum menjadi Perempuan Pekerja Seks Komersial. Ada beberapa Perempuan Pekerja Seks Komersial yang memiliki rasa sakit hati karena masalah percintaan, ada rasa sakit hati dianggap mandul, dikekang oleh orang tua untuk berpergian memicu rasa stress dan menginginkan kebebasan tanpa dikekakang oleh orang tua. Frustrasi pada kehidupan percintaan, ditinggal nikah oleh pacar, membuat perempuan tersebut melampiaskan rasa kesal dengan mencari kasih sayang dari orang luar.

Banyaknya cafe remang-remang di sepanjang Pantai Pasir Padi, didorong juga dari faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya prostitusi terselubung di kawasan pantai tersebut. Ekonomi menjadi faktor utama yang menyebabkan perempuan terjun dalam bisnis prostitusi. Beberapa PSK dengan status pernikahan ada yang telah resmi bercerai dengan suami, bahkan ada yang tidak resmi bercerai. Beberapa dari mereka ada yang ditinggalkan oleh suaminya. Status janda yang dipikul menjadi alasan untuk menjadi PSK untuk memenuhi kebutuhan hidup, janda yang berprofesi sebagai PSK tersebut sukses secara ekonomi akibat tekanan budaya dari masyarakat.

Perempuan-perempuan yang bekerja di Tempat Hiburan Malam yang ada di kawasan Pantai Pasir Padi, bekerja sebagai Pemandu Lagu, Penari Tiang (*Pole Dancer*), atau bahkan menjadi Perempuan Pekerja Seks. Mereka datang dengan latar belakang dan asal yang berbeda-beda, kebanyakan Perempuan Pekerja Seks tersebut tergiur karena ajakan dari teman sekampung. Menjadi PSK kuat pengaruhnya dari teman sebaya dan lingkungan sekitar dan PSK di Pantai Pasir Padi banyak yang mengalami hal tersebut. Awalnya mereka tidak mengenal dan bahkan tidak memiliki niat bisa terjebak masuk ke dalam dunia prostitusi karena ajakan teman. Berbagai macam hal ditawarkan oleh mereka yang terlebih dahulu menjadi PSK, pulang ke kampung halaman cenderung membawa kawan dari kampung halamannya untuk bergabung dalam bisnis prostitusi tersebut. Calon korban akhirnya tergiur dengan fasilitas, upah yang besar, gaya hidup, perpindahan dari desa ke kota untuk meningkatkan taraf hidup didukung pula dengan semakin sedikitnya lapangan kerja.

Lapangan pekerjaan yang semakin sedikit, diperparah lagi dengan kondisi rata-rata mereka memiliki latar belakang pendidikan rendah. Karena tersisihkan membuat mereka tergiur untuk bergabung pada jaringan prostitusi, rasa rendah diri tidak memiliki peluang untuk mendapat pekerjaan lain. Perempuan PSK yang bekerja ada yang memiliki latar belakang tamat SMA, namun rata-rata tamat SMP. Mirisnya, ada beberapa dengan kemampuan cukup baca tulis sehingga tidak tamat Sekolah Dasar. Semakin sedikitnya lapangan pekerjaan, persaingan yang ketat terhadap skill atau kemampuan membuat mereka tidak memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Menjadikan profesi Pekerja Seks Komersial sebagai jalan satu-satunya untuk dapat bertahan hidup.

Ada berbagai macam alasan yang membuat mereka ikut dan terekrut dalam jaringan prostitusi terselubung, beberapa alasan yang banyak dijumpai adalah persoalan ekonomi, nafsu kelamin yang besar atau *hypersex*, pergaulan bebas dan persoalan masa lalu, frustrasi, *brokenhome*, dijebak teman dengan menawarkan pekerjaan upah tinggi, dan lain sebagainya. Jauh sebelum berita yang sedang hangat diperbincangkan yakni prostitusi online telah lebih dulu marak di Pantai Pasir Padi tersebut. Tahun 2012 pemerintah gencar-gencarnya melakukan penggerebekan dan razia tempat hiburan malam yang ada di Pangkalpinang. Isu mengenai penggerebekan kadang lebih dulu tersiar atau bocor, sehingga mereka dengan cepat meninggalkan tempat tanpa jejak. Dan setelah aman mereka akan kembali bekerja, karena maraknya patroli dan razia, mereka memakai strategi lainnya, seperti dapat melakukan *booking order* melalui media sosial. Zaman yang semakin canggih, penggunaan media sosial turut membantu mereka seperti dalam pemasaran, promosi, janji bertemu, dan hubungan intim dilakukan di hotel-hotel atau penginapan.

Seks dan perempuan menjadi komoditi layaknya barang, dan sering mendapat kecaman dari masyarakat ialah komersialisasi seks perempuan atau sering disebut perempuan PSK atau pelacur. Perempuan-perempuan PSK tersebut memperjual-belikan tubuh, kepuasan seks, menyundalkan diri dengan tujuan mendapat uang atau imbalan sesuai dengan harga yang telah disepakati. Bisnis berkedok prostitusi tersebut juga telah merambah wilayah pemerintahan, yang dianggap bersih dari perempuan pelacur, justru mereka juga kecipratan

keuntungan dari adanya pelacuran akibat adanya hubungan relasi antara pejabat pemerintah dengan geromo atau mucikari. Perempuan pelacur atau PSK dijadikan sebagai komoditas yang banyak menguntungkan bagi beberapa pihak terkait namun justru merugikan perempuan yang berprofesi sebagai pelacur.

Tabel 1.1 Persebaran Tempat Prostitusi di Indonesia

No.	Provinsi	Jumlah Tempat Prostitusi	Jumlah Tempat Prostitusi yang Ditutup
1.	Sumatera Utara (Pulau Nias)	1	1
2.	Riau	1	1
3.	Kepulauan Riau	10	0
4.	Jambi	2	0
5.	Sumatera Selatan	1	0
6.	Bengkulu	1	0
7.	Lampung	3	0
8.	Kepulauan Bangka Belitung	10	0
9.	Banten	5	0
10.	Jawa Barat	13	2
11.	Jawa Tengah	3	0
12.	Jawa Timur	53	20
13.	Bali	3	0
14.	Kalimantan Timur	32	0
15.	Kalimantan Tengah	12	0
16.	Sulawesi Utara	5	0
17.	Papua	2	0

Sumber : Data Kemensos Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 1.1 dari data Kementerian Sosial di tahun 2012, terdapat 157 lokalisasi prostitusi yang tersebar di seluruh Indonesia. Ada 17 provinsi di Indonesia yang memiliki tempat prostitusi, di setiap provinsi memiliki jumlah bervariasi ada yang satu tempat saja, namun ada juga bahkan jumlahnya mencapai puluhan. Berdasarkan data Kemensos 2012 dari jumlah 157 tempat pelacuran atau prostitusi, sebanyak 24 diantaranya telah dibongkar dan ditutup. Jawa Timur adalah provinsi yang memiliki tempat prostitusi terbanyak, berjumlah 53 tempat prostitusi, dan 20 diantaranya telah dibongkar dan di tutup, termasuk Gang Dolly yang merupakan salah tempat prostitusi terbesar. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Kepulauan Riau termasuk salah satu provinsi yang memiliki jumlah tempat pelacuran atau prostitusi terbanyak di Pulau Sumatera.

Pada wilayah Bangka terdapat 7 tempat prostitusi yang sampai sekarang masih ada, diantaranya daerah Pangkal Pinang ada tempat prostitusi di Parit Enam, Teluk Bayur, dan di Pantai Pasir Padi. Kecamatan Sungailiat terdapat tempat prostitusi yaitu di daerah Sambung Giri, Tenda Biru, dan Café TU. Kabupaten Bangka Tengah terdapat di daerah Jongkong 12 dan Kabupaten Bangka Barat terdapat di daerah Argen dimana tempat prostitusi masih ada dan belum ditutup. Untuk wilayah Belitung terdapat prostitusi di Kota Manggar, Belitung Timur. Ada begitu banyak cafe, tempat karaoke atau tempat hiburan malam semakin banyak di daerah Manggar, Belitung Timur. Salah satu tempat prostitusi di daerah tempat pariwisata terkenal dan merupakan ciri khas dari Kota Pangkalpinang ialah Pantai Pasir Padi.

Peranan pariwisata di dalam pembangunan ekonomi, pariwisata juga disebut sebagai *passport to development, new kind of sugar, tool for regional development, invisible export, non-polluting industry*, dan sebagainya (Pitana dan Gayatri, 2005: 31). Pariwisata sendiri merupakan salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa. Ada dampak positif hadirnya tempat pariwisata, seperti sumber utama daerah yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (pertumbuhan PAD dari pajak hotel, restoran, dan hiburan), serta menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, contohnya banyak kios-kios menjual makanan, *souvenir*, makanan khas, *cafe*, tempat karaoke, jasa parkir, dan lainnya.

Menurut Altman (dalam Suyanto, 2013: 140), dalam bukunya *Global Sex* menunjukkan bagaimana hasrat dan kesenangan atas tubuh acapkali dibingkai, dibentuk, diperdagangkan dan dikomodifikasikan melalui jejaring politik-ekonomi global. Sehingga ada suatu keterkaitan hubungan antara kegiatan seks dengan pariwisata. Apabila dikaji, beberapa tempat pariwisata menimbulkan fenomena praktik prostitusi terselubung di tempat pariwisata, selain banyak dikunjungi dan diminati banyak turis domestik dan mancanegara. Wahab (dalam Sari, 2017: 34) mengutarakan secara khusus dalam kaitannya dengan perkembangan turisme internasional mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, menambah pendapatan,

meningkatkan taraf kehidupan, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain dalam negara penerima wisatawan.

Salah satu tempat destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat yaitu pantai, dimana pantai merupakan salah satu objek wisata alam yang indah dan menakjubkan. Pantai sudah pasti menjadi tujuan utama para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berekreasi maupun merasakan ketenangan melepas penat. Namun sekarang fungsi pantai mengalami pergeseran fungsi bukan hanya sebagai tempat tujuan wisata justru telah menimbulkan berbagai macam penyimpangan-penyimpangan seperti berbagai macam penyakit sosial, yakni penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, dan pelacuran atau prostitusi.

Para pelaku bisnis prostitusi menjadikan salah satu pilihan profesi yang menguntungkan di dalamnya tidak lepas dari sistem kerja yang sangat rapi, ada sistem yang teratur, dan pelaku dalam bisnis prostitusi memiliki peran masing-masing. Pelaku jaringan prostitusi di dalamnya terdapat germo sebagai penyedia perempuan pelaku seks komersial, calo atau penghubung, dan perempuan pelacur tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Germo atau mucikari di dalam mencari, memperebutkan, dan merekrut PSK baru, mereka akan memberi informasi pada rekan kerja sesama mucikari. Mucikari tersebut akan membawahi beberapa daerah kekuasaannya dalam mencari PSK dan akan memakai pihak-pihak yang berkompeten dalam kelancaran bisnis menggiurkan tersebut.

Mucikari adalah penanggung jawab dan pengelola dari seluruh aktifitas industri bisnis prostitusi hingga pada kerjasama di bidang keamanan yaitu dengan para oknum aparat, selain itu germo atau mucikari cenderung memiliki pekerjaan utama sebagai mucikari dan memiliki pekerjaan sampingan untuk menutupi kedok nya sebagai mucikari (dalam Adi, 2014). Kecendrungan germo tersebut sebagai tameng menutupi pekerjaan utama adalah salah satu contoh usaha yang dilakukan oleh para pelaku prostitusi, dilakukan berbagai macam cara atau strategi untuk memelihara eksistensi jaringan sesama pelaku dan pihak lainnya dalam kelancaran dan eksistensi aktivitas prostitusi terjaga. Germo memiliki peran sebagai ibu pengasuh bagi perempuan pelacur. Germo mempunyai peranan untuk menjual anak-anak pelacurnya kepada tamu dan

mereka mengambil keuntungan uang dari transaksi seks yang dilakukan anak-anak PSKnya.

Selain mucikari ada juga peranan dari calo yang mempunyai peranan penting dalam peran untuk penghubung atau menunjukkan berbagai lokasi prostitusi kepada tamu yang ingin bertransaksi seks dan perekrutan calon perempuan-perempuan PSK yang biasanya diambil dari perkampungan untuk lebih mudah dijadikan pelacur di kota besar. Biasanya calo mencari korban-korban perempuan yang kemudian mengiming-imingi calon korban dan orangtuanya dengan pekerjaan dan upah yang besar, sehingga orangtua merelakan putrinya untuk bekerja (Lapian, Gandhi 2006: 47). Begitu banyak perempuan PSK (dewasa dan anak-anak di bawah umur) yang nantinya akan menjadi korban yang dijadikan komoditas yang kemudian dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait untuk mengambil keuntungan.

Kota Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung yang terletak di kawasan pesisir pantai Kepulauan Bangka Belitung memiliki daya tarik tersendiri bagi kota Pangkalpinang khususnya di kelurahan Air Hitam yang terkenal dengan tempat pariwisata Pantai Pasir Padi. Memiliki daerah strategis dilintasi akses jalan utama menjadikan Kota Pangkalpinang daerah yang aktivitas warganya aktif siang maupun malam. Dengan segala macam keistimewaan wilayah strategis yang dimiliki Kota Pangkalpinang membuat banyak menjamurnya hotel dan restoran maupun tempat hiburan sampai warung remang-remang menghiasi sepanjang jalur wisata Pantai Pasir Padi.

Ada begitu banyak tempat karaoke atau cafe remang-remang berkedok prostitusi di sepanjang pinggir pantai. Tempat-tempat hiburan malam (THM) di kawasan Pantai Pasir Padi ada di beberapa titik lokasi Pantai Pasir Padi seperti di sisi barat pantai. Sejumlah perempuan banyak yang berpakaian seksi akan mulai terlihat di depan sejumlah warung yang berada di bibir pantai pada saat malam tiba. Tempat hiburan malam seperti cafe remang-remang yang berada di kawasan Pantai Pasir Padi memiliki ciri-ciri khas seperti cahaya lampu yang redup, cenderung memakai lampu berwarna-warni atau lampu *tumbler* dengan pencahayaan yang kurang. Terdapat begitu banyak meja-meja yang tertata dan

kursi-kursi yang disusun di sudut-sudut ruangan, memiliki beberapa ruang khusus untuk pengunjung kelas VIP, desain ruangan dengan gaya modern adalah ciri-ciri khas tempat hiburan malam di kawasan Pantai Pasir Padi. Dari sisi luar tempat-tempat hiburan malam tersebut akan terlihat wanita-wanita cantik yang berpakaian seksi, merokok, gambar-gambar minum beralkohol menjadi atribut cafe-cafe ataupun diskotik, selalu diiringi musik dengan bertempo cepat.

Keberadaan tempat hiburan malam di daerah kawasan Pantai Pasir Padi, yaitu berada pada pusat keramaian dan ada yang didukung oleh keadaan sepi penduduk tetap yang bermukim karena pantai tersebut masih di kelilingi hutan. Tempat-tempat hiburan malam seperti cafe-cefe remang biasanya mulai buka pukul 22.00 malam sampai jam 03.00 pagi, untuk tempat karaoke buka mulai pukul 21.00 malam sampai 02.00 pagi, diskotik buka pukul 10.00 sampai 05.00 pagi. Pengunjung tempat hiburan malam kebanyakan didominasi oleh laki-laki yang berumur 20 tahun sampai umur 35 tahun, dengan status dan profesi beragam. Wanita-wanita yang bekerja di tempat hiburan malam Pantai Pasir Padi kebanyakan datang dari berbagai macam daerah, seperti Palembang, Cianjur, Serang, Bogor, Bandung, Jakarta dan dari dalam daerah Bangka Belitung seperti daerah Toboali, Kace, Manggar, Pasir Putih, dan lainnya.

Kebanyakan perempuan-perempuan yang bekerja sebagai wanita penghibur atau Pekerja Seks Seksual yang datang dari luar daerah karena alasan bayaran yang termasuk tinggi. Sebagian dari mereka saat pulang ke daerah asalnya, akan kembali lagi ke Bangka dengan membawa temannya untuk bekerja di Pantai Pasir Padi untuk bekerja, ada yang sebagai *freelance* atau menetap di cafe tempatnya bekerja. Wanita-wanita yang bekerja sebagai penghibur sering dipanggil “kacang Bogor” oleh masyarakat sekitar. Industri wisata dan hiburan malam merupakan aktifitas yang berkembang pesat di setiap daerah.

Menurut pengamatan peneliti ada kurang lebih 21 tempat karaoke yang beroperasi, dan setiap karaoke dihuni oleh pekerja wanita. Warung atau cafe remang-remang dibangun di lahan Pemerintah Kota tersebut juga dipenuhi perlengkapan *sound system*, selain menjadi tempat minum dan karaoke warung-warung tersebut pun menjadi tempat transaksi seksual. Pekerja warung

berdandan dan berpakaian seksi tidak segan-segan mengajak pengunjung warung untuk ke penginapan ujung atau ke penginapan lain yang ada di sekitar Pantai Pasir Padi atau daerah Pangkal Pinang.

Fasilitas penginapan tentunya disediakan di setiap tempat wisata. Bagi wisatawan yang dari luar Kota Pangkalpinang atau dari Kota Pangkalpinang sendiri yang memerlukan tempat tinggal untuk menginap di kawasan Pantai Pasir Padi, sudah terdapat sarana akomodasi yaitu Hotel Seratta Terrace dan Balitong Resort selain itu juga di dekat pusat Kota Pangkalpinang terdapat berbagai hotel berbintang ataupun losmen disesuaikan dengan budget. Ini merupakan fakta yang tidak terelakkan karena sekarang fungsi pantai bukan hanya sebagai tempat tujuan wisata melainkan telah mengalami pergeseran fungsi dan telah menumbuhkan berbagai penyimpangan-penyimpangan, penyakit-penyakit sosial seperti adanya wanita malam menjual diri atau adanya praktik prostitusi, peredaran narkoba, dan tindakan-tindakan kriminal lainnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengaji permasalahan terkait dengan **“Perempuan PSK dan Jaringan Sosial Prostitusi Terselubung di Tempat Pariwisata Pantai Pasir Padi Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung”**. Hal ini yang menjadikan perhatian dari peneliti untuk lebih jauh menyelusuri kehidupan malam berfokus pada prostitusi terselubung pada tempat pariwisata Pantai Pasir Padi, bagaimana pola jaringan sosial prostitusi terselubung di tempat pariwisata Pantai Pasir Padi, dan bagaimanakah peran dan fungsi masing aktor-aktor dalam jaringan sosial prostitusi terselubung di tempat pariwisata Pantai Pasir Padi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola jaringan prostitusi terselubung di tempat pariwisata Pantai Pasir Padi Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana peran dan fungsi masing-masing aktor dalam jaringan sosial prostitusi terselubung di tempat pariwisata Pantai Pasir Padi Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pola jaringan sosial prostitusi terselubung di tempat pariwisata Pantai Pasir Padi Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung.
2. Untuk menganalisa peran dan fungsi masing-masing aktor yang terlibat dalam jaringan sosial prostitusi terselubung di tempat pariwisata Pantai Pasir Padi Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan di atas, maka peneliti berharap agar penulisan ini dapat memberikan manfaat antara lain, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan Ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sosial yaitu, Sosiologi Gender, Sosiologi Ekonomi, dan Sosiologi Keluarga.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan data, khususnya data mengenai jaringan prostitusi terselubung dan peran serta fungsi aktor-aktor dalam jaringan sosial prostitusi terselubung tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Data dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait seperti Pemda, pihak kepolisian, LSM, ataupun pembuat kebijakan dalam mengatasi atau memberantas jaringan prostitusi, masalah PSK yang ada sehingga dapat menemukan solusi bagi perubahan profesi para pekerja seks komersial kearah yang lebih baik.
- b. Bagi masyarakat setempat dapat mengetahui jaringan prostitusi terselubung di tempat pariwisata Pantai Pasir Padi yang menjadi ikon destinasi wisata kebanggaan masyarakat Bangka Belitung dan

mengetahui gejala-gejala fenomena sosial yang terjadi di Pantai Pasir Padi sehingga tempat pariwisata tersebut tetap menjadi ikon destinasi wisata dan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borgatti, S.P, M.G. Everette, dan L.C. Freeman.2002. *Ucinet for Windows : Software for Social Network Analysis*. Harvard, M.A : Analytic Technologies.
- Bungin, Burhan. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif:Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry: Chosing Among Five Traditions*.Sage Publications.
- Creswell, John W. 1998. *Research Design Pendekatan Pnelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penerjemah Achmad Fawaid.
- Eriyanto. 2014. *Analisis Jaringan Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Fakih, Mansour, 1998. *Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & INSIST.
- Famiola, Melia. 2008. *Social Mapping*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Field, John. 2001. *Modal Sosial*.Bantul: Kreasi Wacana.
- Giddens, Anthony. 2010. *Metode Sosiologi: Kaidah-Kaidah Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Cetakan ke-7. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial*: Jakarta: Rajawali Press.
- Kimbal, R. (2000). *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Keci: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Koentjoro. 2004. *On The Spot: Tutur Dari Seorang Pelacur*.Yogyakarta: Penerbit Tinta.
- L.M.Gandhi Lopian. 2006. *Aspek Hukum Penghapusan Trafficking (Perdagangan (Manusia) Khususnya Wanita dan Anak*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Lawang, R. 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi. Cetakan Kedua*. Depok: FISIP UI PRESS.
- Miles, Matthew B & A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mudiarta, K. G. 2009. *Jaringan Sosial (Network) Dalam Pengembangan Sistem Dan Usaha Agribisnis : Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Pitana, I Gd., & Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnomo, Edy. 2007.*Bisnis Prostitusi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2015. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

- Siahaan, Hotman S. 2011. *Metode Sosiometri dalam Salah Satu Bab di Buku Metode Penelitian Sosial Bagong Suyanto*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Simanjuntak, B. 1982. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1982. *Jaringan Sosial*. Dalam Media IKA Februari, No. 8/X, halaman 29-47, Jakarta: Ikatan Keekerabatan Antropologi Fakultas Sastra UI.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Husainidan, Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yoeti, Okta A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Sumber Karya Ilmiah yang Dipublikasikan:

- Adi, Wahyu. 2014. *"Jaringan Sosial Prostitusi Peran dan Fungsi Mucikari di Lokalisasi Sanggrahan Tretes"*. Surabaya: Universitas Airlangga. Ambarwati, Vivi. 2012. *"Fenomena Prostitusi di Pantai Samas Bantul Yogyakarta"*. Jurnal Dimensia Volume 6, No.1. 2012 : 71-85. Bantul: Lembaga Swadaya Masyarakat.
- AR, Henderiana. 2012. *"Wanita Pekerja Seks Komersial (Studi Tentang Patron Client Germo Dengan Pekerja Seks Omersial di Desa Osango Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa)"*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Erianjoni. 2012. *"Pola dan Jaringan Prostitusi Terselubung di Kota Padang"*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Humsona, Rahesli. 2015. *"Jaringan Prostitusi Anak di Kota Surakarta: Kajian tentang Pengguna"*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Irma Febrianti, 2015, *"Tinjauan Kriminologis Terhadap Praktik Prostitusi di Kota Makassar (2010-2014)"*, Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rachmawati, Alifia. 2013. *"Jaringan Prostitusi Terselubung Sales Promotion Girl Rokok Mobile di Surabaya"*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sari, Rupiah. 2017. *"Jaringan Sosial Praktek Prostitusi Terselubung di Kawasan Wisata Kota Batu"*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suliandi, Nanda. 2017. *"Jaringan Sosial Mucikari Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya"*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sulistiawati. 2015. *"Analisis Jaringan Sosial Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah"*. Bogor: IPB.
- Suyanto, Bagong. 2013. *"Child Trafficking dan Industri Seks Global"*. Jurnal Global & Strategis Volume 7, No1. 2013 : 139-154. Surabaya: Universitas Airlangga.